

## **Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Program Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batam**

**Muhardi**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batam

[Muhardihardy1989@gmail.com](mailto:Muhardihardy1989@gmail.com)

---

### **Abstract**

---

This research aims to examine the strategy of the madrasah principal in developing religious activity programs at MAN Batam. This research employs a qualitative approach. This study collected data using interview, observation, and documentation techniques. After that. The data that has been collected is analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and finally verification or drawing conclusions. The research results demonstrate the following: (1) The Religious Activity Program at MAN Batam, Riau Islands, has a strong Religious Activity Program. Madrasahs reflect this program in their religious practices, which include congregational midday and *Asr prayers*, *Tadarrus al-Quran*, *duha prayers*, *tahfiz al-Qur'an*, and other religious activities. This Religious Activities Program reflects the madrasa's commitment to strengthening students' religious and spiritual education. (2) The head of the madrasah plays an important role in developing the Religious Activities Program at MAN Batam. Through his leadership, the madrasah principals communicate and promotes religious values to teachers, staff, and students. He provided clear instructions and provided guidance to all parties involved in efforts to integrate religious values into daily life at the madrasah.

**Keywords:** Strategies, Madrasah Principal, Religious Activity Program

---

### **Abstrak**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi kepala madrasah dalam mengembangkan program kegiatan keagamaan di MAN Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan terakhir verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) Program Kegiatan Keagamaan di MAN Batam Kepulauan Riau mempunyai Program Kegiatan Keagamaan yang kuat. Madrasah mencerminkan program ini dalam praktik keagamaannya, yang meliputi salat Dzuhur dan Asar berjamaah, Tadarrus al-Quran, salat duha, tahfiz al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Program Kegiatan Keagamaan ini mencerminkan komitmen madrasah dalam penguatan pendidikan agama dan spiritual siswa. (2) Kepala madrasah mempunyai peranan penting dalam pengembangan Program Kegiatan Keagamaan di MAN Batam. Melalui kepemimpinannya, kepala sekolah mengkomunikasikan dan mensosialisasikan nilai-nilai keagamaan kepada guru, staf, dan siswa. Beliau memberikan arahan yang jelas dan memberikan bimbingan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

**Kata Kunci:** Strategi, Kepala Madrasah, Program Kegiatan Keagamaan

## **Pendahuluan**

Berbagai perubahan masyarakat, dan krisis multidimensi yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinan. Demikian halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan telah menimbulkan banyak konflik negatif dan stres para bawahan yang dipimpinnya. Hal ini tentu saja perlu penanganan yang serius, karna kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam

me mbangun sekolah efektif.

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang di orientasikan dan secara langsung diklarifikasikan dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kinerja kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan, secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman; khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan, dalam Islam pemimpin dikenal sebagai istilah *khalifah* dan *ulil amri*. Kata *khalifah* mengandung makna ganda. Di satu pihak khalifah di artikan sebagai kepala Negara dalam pemerintahan, di lain pihak juga khalifah diartikan sebagai wakil Tuhan dimuka bumi. Yang dimaksud wakil Tuhan itu bisa dua macam, pertama yang diwujudkan dalam jabatan. Yang kedua fungsi manusia itu sendiri dimuka bumi sebagai ciptaan tuhan.

Program kegiatan keagamaan merupakan salah satu metode Pendidikan yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain.

Sebagai pengelola sebuah madrasah selain sebagai pendidik, sesungguhnya kepala madrasah juga adalah sebagai top manajer. Maksudnya, seorang kepala madrasah adalah pengelola utama seluruh potensi dan segala aktifitas yang ada dan berlangsung di madrasah.

Mengelola madrasah agar seluruh potensi madrasah berfungsi secara optimal bukanlah pekerjaan yang gampang. Diperlukan suatu keahlian manajerial yang maksimal. Apalagi yang dikelola bukanlah sekedar benda mati, namun juga makhluk hidup seperti guru, staf dan siswa sebagai sumber daya manusia yang memiliki cipta, rasa dan karsa. Tentu, selain harus menguasai pengetahuan prinsip-prinsip manajemen, seorang kepala madrasah juga menguasai seni mengelola atau manajemen pengelolaan. Seberapa banyak kepala sekolah menguasai pengetahuan prinsip dan seni manajemen kepemimpinan kepala madrasah yang baik adalah mampu mengelola semua sumber daya Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia.

Melihat dari fenomena di atas, perlu kiranya mengadakan pengamatan lebih intens dilapangan untuk menemukan dan melihat adanya proses bagaimana Langkah dan strategi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam pengembangan program-program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Batam. Program-program kegiatan keagamaan yang diterapkan dan dikembangkan untuk mendidik siswa sebagaimana pada teori pendidikan karakter melalui sikap keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, cinta kebersihan serta pembiasaan dalam melakukan ibadah setiap hari. Selain itu, jika ditinjau dari sisi akademik, Madrasah Aliyah Negeri Kota Batam merupakan Madrasah dengan akreditasi A dan selalu berusaha untuk menjadi madrasah yang agamis, spiritual yang tinggi dan memiliki pribadi yang baik atau berakhaqul karimah sehingga melahirkan generasi-geherasi yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Berdasarkan hal-hal di atas penulis termotivasi dan tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Program Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batam.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang

merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.

Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tesis penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala atau fenomena suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditentukan di lapangan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Stratogos*, yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Dalam konteks awalnya, strategi diartikan *Gheneralship* atau suatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukan musuh dan memenangkan perang. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus strategi adalah penempatan misi perusahaan, penempatan sasaran organisasi dan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan kata strategi banyak diadopsi dan diberi arti yang lebih luas sesuai dengan bidang ilmu atau kegiatan yang menempatkannya. Pengertian strategi tidak hanya terbatas pada konsep atau seni seorang jenderal di masa perang, tetapi saat ini kata strategi sudah berkembang pada tanggung jawab seorang pemimpin. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa

istilah strategi adalah “seni atau ilmu untuk menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu”.

Cravens mengartikan strategi adalah rencana yang satukan dan terintegrasi, menghubungkan keunggulan strategi organisasi dan dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi dimulai dengan konsep menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah.

Kotler mengemukakan bahwa strategi adalah penempatan misi suatu organisasi, penempatan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan tujuan dan sasaran utama dari organisasi yang tercapai. Adapun prof. Dr. Akdon berpendapat strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan.

Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala Madrasah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Berdasarkan Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014, tujuan strategi efektivitas kepala sekolah di tentukan pada: layanan prima pendidikan untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis diantaranya adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan setara di semua provinsi, kabupaten dan kota serta tersedianya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional.

#### **A. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Program Kegiatan Keagamaan**

Program kegiatan keagamaan terdiri dari dua suku kata yaitu program dan keagamaan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, bahwa kata program merupakan suatu rancangan yang berkaitan dengan asas-asas dan usaha-usaha yang akan dijalankan pada masa mendatang. Sedangkan menurut Miftahul Fikri dikatakan Program adalah suatu rencana yang melibatkan unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Arikunto dan

Jabar sebagaimana yang dikutip oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida, dijelaskan bahwa :

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa program dapat diartikan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh, sedangkan menurut Hasibuan dalam Ika Wiranti menyatakan bahwa “ Program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan kongkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dipersiapkan secara terorganisir dengan melibatkan sekelompok orang dan dilakukakn dalam kurun waktu tertentudengan tujuan memberikan hasil atau pengaruh yang baik.

Sedangkan pengertian dari keagamaan itu sendiri berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ ke” dan akhiran “ an” sehingga membentuk kata baru yaitu keagamaan. Jadi keagamaan disini mempunyai arti yang berhubungan dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan keyakinan yang kuat dan utuh. Menurut Jalaludin, bahwa keagamaan merupakan bentuk suatu situasi dan kondidi yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong utuk bertingkah laku dan beramal sesuai dengan kemampuan dan kadar ketaatannya terhadap agama dan keyakinan. Secara etimologi sendiri kata agama berarti percaya atau kepercayaan. Sedangkan menurut terminologi agama adalah sebagai hubungan anatar mahluk dengan khaliknya, hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak pada ibadahnya yang dilakukan, dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.

Dari pengertian diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa program-program keagamaan adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan serta bersifat keagamaan dan sesuai dengan ajaran agama islam yang diharapkan dapat

memberikan hasil dan pengaruh yang baik bagi setiap siswa yang menjalankannya.

Sedangkan tujuan dari kegiatan keagamaan mempunyai tujuan antara lain :

- 1) Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah SWT., manusia dengan sesamanya, manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja berkembang dan diaktifkan secara terarah dan maksimal
- 3) Menambah pengetahuan keagamaan
- 4) Menanamkan nilai, moral dan kebiasaan positif bagi siswa
- 5) Membangun intraksi atau silaturahmi sebagai wujud hubungan social

## **B. Program Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan**

Program kegiatan keagamaan yang ada di lembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana keagamaan yang disertai penanaman nilai-nilai agama secara *istiqamah*. Penciptaan program keagamaan dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan dilingkungan lembaga pendidikan. Karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka program keagamaan tidak akan terwujud. Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan program keagamaan (*religious programs*) dilingkungan lembaga pendidikan antara lain

*pertama*, melakukan kegiatan rutin, yaitu pengembangan program keagamaan secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang teintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama bukan hanya guru agama saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab guru-guru bidang studi lainnya atau sekolah. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga meliputi pembentukan sikap, perilaku dan pengalaman keagamaan. Untuk itu pembentukan sikap, perilaku dan pengalaman

keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya.

*Kedua*, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi para peserta didik benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama. Dalam proses tumbuh kembangnya peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan lembaga pendidikan, selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan program keagamaan (*religious programs*). Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat, sehingga menjadi pelaku-pelaku utama kehidupan di masyarakat. Suasana lingkungan lembaga ini dapat membimbing peserta didik agarm mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

*Ketiga*, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal oleh guru agama dengan materi pelajaran agama dalam suatu proses pembelajaran, namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya. Manfaat lainnya dapat dijadikan pelajaran atau hikmah oleh peserta didik lainnya, jika perbuatan salah jangan ditiru, sebaliknya jika ada perbuatan yang baik harus ditiru.

*Keempat*, menciptakan situasi atau keadaan agamis. Tujuannya untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian agama dan tata cara pelaksanaan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga menunjukkan pembangunan kehidupan agamis dilembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu, keadaan

atau situasi keagamaan disekolah yang dapat diciptakan antara lain pengadaan peralatan peribadatan seperti tempat untuk sholat (masjid atau mushalla), alat-alat shalat seperti saurng, peci, mukena, sajadah atau pengadaan al-Qur'an. Selain itu diruang kelas bisa pula ditempelkan kaligrafi, sehingga peserta didik dibiasakan selalu melihat sesuatu yang baik. Selain itu dengan menciptakan suasana kehidupan keagamaan di sekolah antara sesama guru, guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Misalnya dengan mengucapkan kata-kata yang baik ketika bertemu atau berpisah, mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajukan pendapat atau pertanyaan dengan cara yang baik, sopan santun tidak merendahkan peserta didik lainnya, dan sebagainya.

*Kelima*, meberikan kesempatan kepada peserta didik sekolah/madrasah untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca al-Qur'an, adzan, sari tilawah, serta untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci, dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis serta mempelajari isi kandungan al-Qur'an. Dalam membahas suatu materi pelajaran agar lebih jelas guru hendaknya selalu diperkuat oleh nas-nas keagamaan yang sesuai berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw. Tidak hanya ketika mengajar saja tetapi dalam setiap kesempatan guru harus mengembangkan kesadaran beragama dan menanamkan jiwa keberagaman yang benar. Guru memperhatikan minat keberagaman peserta didik. Untuk itu guru harus mampu menciptakan dan memanfaatkan suasana keberagaman dengan menciptakan suasana dalam peribadatan seperti shalat, puasa dan lain-lain.

*Keenam*, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan dan ketepatan, menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam. Mengadakan perlombaan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan dan membantu mengembangkan

kecerdasan serta menambahkan rasa kecintaan. Perlombaan bermanfaat sangat besar bagi peserta didik berupa pendalaman pelajaran yang akan membantu mereka untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal. Perlombaan dapat membantu para pendidik dalam mengisi waktu kekosongan waktu peserta didik dengan suatu yang bermanfaat bagi mereka dan pekelahian pelajar dapat dihindarkan. Dari perlombaan ini memberikan kreativitas kepada peserta didik dengan menanamkan rasa percaya diri pada mereka agar mempermudah bagi peserta didik untuk memberikan pengarahan yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam perlombaan itu antara lain adanya nilai pendidikan dimana peserta didik mendapatkan pengetahuan, nilai sosial, yaitu peserta didik bersosialisasi atau bergaul dengan yang lainnya, nilai akhlak yaitu dapat membedakan yang benar dan yang salah, seperti adil, jujur, amanah, jiwa sportif, mandiri. Selain itu ada nilai kreativitasnya dengan cara mencoba sesuatu yang ada dalam pikirannya. Salah satu contoh perlombaan lomba berpidato. Peserta didik diberikan kesempatan berpidato untuk melatih dan mengembangkan keberanian berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan teks atau tanpa teks menyampaikan pesan-pesan Islam. Menjadi ahli pidato yang efektif menuntut para peserta didik mengembangkan kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif dan penuh percaya diri, serta mampu merumuskan dan mengkomunikasikan pendapat dan gagasan didalam berbagai kesempatan dan keadaan. Peserta didik diharapkan mampu mendakwahkan ajaran agama yang benar sesuai dengan hukum-hukum agama, tidak sebaliknya berpidato atau berkomunikasi yang merendahkan agama.

*Ketujuh*, diselenggarakan aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni karya. Seni adalah sesuatu yang berarti dan relevan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui atau menilai kemampuan akamedis, sosila, emosional, budaya, moral dan kemampuan pribadinya lainnya untuk mengembangkan spiritual rohaninya. Untuk itu pendidikan seni perlu

direncanakan dengan baik agar menjadi pengalaman kreatif yang jelas tujuannya. Melalui pendidikan seni, peserta didik memperoleh pengalaman berharga bagi dirinya, mengekspresikan sesuatu tentang dirinya dengan jujur dan tidak dibuat-buat. Untuk itu, guru harus mampu menyadarkan peserta didik untuk menenunkan ekspresi dirinya. Melalui pendidikan seni peserta didik dilatih untuk mengembangkan bakat, kreatifitas, kemampuan, dan keterampilan yang dapat ditransfer pada kehidupan. Melalui seni para peserta didik akan memperoleh pengalaman dan siap untuk memahami dirinya sendiri secara mandiri.

## **Penutup**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi kepala madrasah dalam mengembangkan program kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Batam, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Batam dilihat dari waktu pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: *Pertama*, program harian, yang termasuk program harian yaitu, tadarus Al-Quran, Tahfiz Al-Quran, melaksanakan shalat duha dijam istirahat, melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah dan rutin berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan Program Keagamaan (MAN-PK). *Kedua*, program mingguan, yaitu kegiatan budi pekerti dihari jumaat. *Ketiga*, program bulanan, seperti Tahsin Al-Quran dan tilawatil Al-Quran. *Keempat*, program tahunan yaitu pesantren Ramadhan, dan peringatan hari-hari besar islam (menyambut tahun baru hijriyah, peringatan Maulid Nabi Muhammad, isra' dan mi'raj nabi Muhammad saw).
2. Strategi kepala Madrasah dalam mengembangkan program kegiatan keagamaan pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Batam yaitu: *Pertama*, membuat perencanaan (*planning*) yang matang dan strategis sebagai langkah awal menjalankan program. *Kedua*, membuat pengorganisasian (*Organizing*) dengan menetapkan tujuan dan membuat tim yang akan menjalankan program dengan tugas masing-masing sesuai dengan tupoksinya. *Ketiga*, melakukan pengarahan (*Actuating*) dengan mengarahkan dan menggerakkan staf dan anggota agar menjalankan program untuk mencapai tujuan. *Keempat*,

melakukan pengawasan (*Controlong*) terhadap setiap program yang dijalankan *Kelima*, melakuakn evaluasi (*Evaluating*) dan penilaian terhadap tingkatan ketercapaian program.

3.

### **Referensi**

- Agustinus Hermino. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung : Alfabeta. 2014
- Akdon, *Strategi Manajemen For Education Manajemen*, (Bandung : ALFABETA 2011)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1997)
- Ika Wiranti, *Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma'Arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019*, Skripsi, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2019)
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001)
- Jhon M. Ehson dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. (Gramedia, Jakarta, 1996)
- Miftahul Fikri, dkk, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Nulis Buku, 2019)
- Muhammad. 2021. *Metode Penelitian* , Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : bumi aksara, 2019)
- Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak", *An Nisa' : Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol.12, No.1, (2019)
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019).
- Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).
- Subagio Atmodiwiryo. *Manajemen Pendidikan Indonesi* (Jakarta : Ardadizya Jaya, 2005)
- Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional/Perguruan Tinggi No 075 tahun 2015
- Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional/Perguruan Tinggi No 075 tahun 2015
- Syafi'I Antonio, Bang Syariah dari teori ke praktek, cet. 1 (Jakarta: Gemainsani,2001)h. 153

---

*Tim Penyusun Ensiklopedia Islam, ( Jakarta : PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1994) , cet ke-3*